



## Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Panorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Pangongangan

Eva Purika Mukholifah ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Tanjung Dwi Untari, SDN Pangongangan

✉ [evapurika@gmail.com](mailto:evapurika@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V A di SDN Pangongangan pada mata pelajaran pendidikan pancasila khususnya memahami materi tentang Norma dalam Kehidupanku. Penelitian ini melibatkan penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media "Panorama" (Papan Norma-norma). Penelitian ini menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) yang meliputi tiga tahap: pra siklus, siklus I, serta siklus II. Metodologi pengumpulan data pada penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, tes, serta wawancara. Subjek penelitian ini yakni peserta didik dari kelas V A di SDN Pangongangan Kota Madiun Kecamatan Manguharjo, dengan total 28 siswa yang mencakup 18 siswa laki-laki serta 10 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya implementasi model PBL dan media "Panorama" pada pembelajaran pendidikan pancasila dapat meningkatkan hasil belajar terhadap peserta didik kelas V A di SDN Pangongangan pada materi tentang norma dalam kehidupanku. Hal tersebut terbukti dari presentase pada siklus pertama sebesar 43% dari 12 peserta didik berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar. Pada siklus kedua, jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan yakni 23 siswa, atau sekitar 83%. Berdasarkan analisis data dalam penelitian, persentase peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar berkurang dari 57% menjadi 17%. Dapat disimpulkan bahwa pada persentase tersebut telah mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL dan penggunaan media "Panorama" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V A SDN Pangongangan pada tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Media Panorama, Hasil Belajar.

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila penting bagi peserta didik di Indonesia karena hal ini dapat membantu pemahaman mereka terhadap segala peraturan yang diimplementasikan di suatu lingkungan masyarakat. Pendidikan Pancasila diajarkan bertujuan guna membentuk individu yang memiliki karakter serta kepribadian yang berlandaskan Pancasila (Ansori, 2016).

Pada suatu mata pelajaran pendidikan pancasila, terdapat materi berupa norma dalam kehidupanku, di dalamnya mengeksplorasi mengenai norma agama, hukum, kesusilaan, dan kesopanan. Namun, tidak sedikit siswa yang masih kebingungan dan merasa kesulitan dalam membedakan keempat jenis norma tersebut. Selain itu, pemahaman peserta didik tentang norma-norma ini masih sangat terbatas. Masrita, (2017) mengidentifikasi beberapa faktor yang berkaitan terhadap hasil pembelajaran pendidikan Pancasila yang belum mencapai keberhasilan yang maksimal. Salah satu faktor utamanya adalah padatnya materi pembelajaran yang membuat peserta didik kewalahan dan tidak dapat mengembangkan kompetensi yang harus dikuasai, dikarenakan terlalu banyak materi yang wajib mereka pelajari. Pada saat ini sudah diberlakukan kurikulum merdeka, yang mana dalam kurikulum merdeka seharusnya melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik. Pada dasarnya, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan serta mengekspresikan sudut pandang mereka sendiri, terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Miswandi, 2018).

Pendekatan yang tepat untuk menghadapi tantangan-tantangan ini adalah dengan mengimplementasikan metode *Problem Based Learning/ PBL* (pembelajaran berbasis masalah). PBL mengacu kepada model pembelajaran yang ditujukan dalam pemberian informasi serta keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah secara efektif. Selanjutnya, model PBL pun memberi dorongan pada peserta didik dalam mengembangkan strategi pembelajaran mandiri dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam tim (Sukertayasa, 2021). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik agar dengan aktif mempunyai keterlibatan pada proses belajarnya dan meningkatkan kapasitas mereka untuk memecahkan masalah secara efektif sembari memperoleh pengetahuan baru.

Pembelajaran menggunakan PBL dapat dilengkapi dengan menggunakan sebuah media konkrit agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Guru perlu memiliki keahlian terkait pemilihan jenis media pembelajaran yang cocok dalam menunjang pengajaran dan proses belajar. Media pembelajaran mencakup berbagai alat atau sumber daya yang membantu siswa dalam mengakses informasi dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Indah Wahyuni, 2023).

Media yang digunakan yaitu media “Panorama” atau media Papan Norma-norma. Media papan norma termasuk media yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini terbuat dari papan karton dan kertas origami warna-warni yang terdapat 1 kotak undian dan 4 amplop A,B,C, dan D, setelah itu peserta didik mengambil salah satu undian. Misalkan peserta didik mengambil huruf A, berarti peserta didik membuka amplop huruf A dan mengambil kertas di dalamnya, selanjutnya dibaca dan di tempel pada norma yang sesuai dengan kertas yang telah diambil di dalam amplop.

Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini menunjukkan inovasi dalam penggunaan media papan norma dengan pendekatan PBL yang dirancang khusus untuk kebutuhan peserta didik. Menentukan media dan model pembelajaran yang cocok sangatlah penting guna memenuhi capaian tujuan belajar yang diinginkan. Tujuan dari pemilihan media ini adalah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta sumber belajar yang tersedia.

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai mata pelajaran pendidikan Pancasila, khususnya mengenai “norma dalam kehidupanku”. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran mengenai norma-norma pada Pendidikan Pancasila bagi peserta didik kelas V A di SDN Pangongangan, yang berlokasi di Kota Madiun. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini harapannya bisa menyediakan manfaat untuk sekolah, guru, dan siswa, secara khusus pada konteks pelaksanaan proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas), yang ditujukan guna mencapai peningkatan pengalaman belajar di dalam ruang kelas. Penelitian ini melibatkan 28 siswa dari kelas V A di SDN Pangongangan Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, yang meliputi 18 siswa laki-laki serta 10 siswa perempuan. Waktu penelitiannya dilangsungkan setiap hari kamis menyesuaikan dengan jadwal masuk pada saat PPL pada bulan Maret-April 2024 pada tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi dalam penelitian ini yakni menggunakan lembar pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik. Penerapan tes ditujukan guna mengukur hasil belajar siswa berupa asesmen formatif. Teknik asesmen formatif meliputi soal evaluasi berupa pilihan ganda pada akhir pra-siklus, siklus I, serta akhir siklus II. Tahapan penelitian ini terdiri dari empat kegiatan, yakni Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), serta Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang mencakup pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Untuk menentukan persentase pencapaian belajar peserta didik, rumus yang diterapkan yakni mencakup:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan metode statistik deskriptif dalam perhitungan nilai rerata yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDN Pangongangan, peserta didik dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila mereka mencapai nilai minimal (KKM) sebesar 75, sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Ketntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa**

Rentan nilai	Keterangan ketuntasan
75 - 100	Tuntas
0 - 74	Belum Tuntas

## HASIL PENELITIAN

### 1. PRA SIKLUS

Langkah awal yang dijalankan peneliti yaitu dengan memberikan pretest atau pra siklus guna memahami penguasaan peserta didik pada suatu materi. Proses pembelajaran saat ini masih menggunakan metode konvensional, di mana guru memberikan pengetahuan melalui penjelasan serta peserta didik mendengarkan secara pasif, selanjutnya peneliti memberikan soal evaluasi. Adapun hasil penelitian pra siklus kelas V SDN Pangongangan yakni mencakup:

**Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Siklus**

Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
75-100	Tuntas	4	15%
0-74	Belum Tuntas	24	85%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka diperoleh penjelasan terkait nilai pra siklus pada pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku yang melibatkan 28 peserta didik. Pada fase pra-siklus, hanya 4 dari 28 peserta didik (15%) yang berhasil mencapai tingkat pencapaian belajar yang diharapkan, sedangkan sisanya sebanyak 24 peserta didik (85%) belum mencapai target yang diinginkan. Nilai peserta didik yang belum tuntas berkisar antara 40 (nilai terendah) hingga 90 (nilai tertinggi), dengan nilai rata-rata di tahap pra-siklus dengan besaran 61,07. Ini terjadi karena peserta didik belum mampu secara tuntas memahami materi pelajaran, cenderung pasif, dan terbatasnya literasi dalam memahami soal sehingga banyak jawaban yang belum benar.

## 2. SIKLUS I

Pelaksanaan suatu pembelajaran pendidikan pancasila di siklus I sudah mengimplementasikan model *Problem Based Learning* yang mengaplikasikan media Panorama (Papan Norma-norma). Penting untuk menilai keberhasilan penelitian ini dengan melihat seberapa jauh peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya antara siklus pertama serta siklus kedua. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui posttest atau evaluasi formatif berupa pilihan ganda pada saat akhir pembelajaran siklus I serta siklus II. Berikut tersaji data berupa perolehan asesmen formatif.

**Tabel 3.** Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar di Siklus I

Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
75-100	Tuntas	12	43%
0-74	Belum Tuntas	16	57%
Jumlah		28	100%

Mengacu pada data di atas, penilaian pada akhir siklus I pembelajaran di kelas V A SDN Pangongangan memperlihatkan bahwasanya peserta didik belum memenuhi capaian ketuntasan hasil belajar. Pada fase awal siklus pertama, rerata nilai peserta didiknya yakni 72,14. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 90, sementara nilai terendahnya adalah 50. Dari seluruh peserta didik, 12 orang atau 43% telah mencapai standar belajar yang diharapkan, sedangkan 16 peserta didik lainnya atau 57% belum mencapainya.

Berdasarkan siklus pertama, pencapaian belajar peserta didik masih di bawah standar yang diharapkan (kategori rendah) karena belum mencapai presentase 80% sehingga, peserta didik perlu meningkatkan hasil belajarnya. Maka, peneliti memerlukan langkah-langkah untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya yakni siklus II.

## 3. SIKLUS II

Pemberian tindakan yang dilangsungkan di siklus kedua ini bertujuan guna menghasilkan peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, merujuk pada ketuntasan yang dicapai di siklus I yang belum mencapai potensi maksimal. Selanjutnya, pada siklus II diberikan asesmen formatif berupa pilihan ganda yang bermaksud guna melihat kembali keberhasilan belajar pada tindakan yang diberikan. Berikut data hasil asesmen formatif dan ketuntasan hasil belajar siswa yang dimuat di tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar di Siklus II

Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
75-100	Tuntas	23	83%
0-74	Belum Tuntas	5	17%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan presentase di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini tercapai sekitar 83% terkait ketuntasan hasil belajar peserta didik serta yang belum tuntas berada di presentase 17%. Kemudian, di siklus kedua, Peserta didik mengalami kemajuan yang maksimal dalam mencapai hasil belajar. Dari 28 peserta didik, 23 di antaranya memperoleh nilai melebihi KKM. Sementara itu, 5 peserta didik mendapatkan nilai sebesar 70 atau lebih rendah. Nilai rata-rata yang didapatkan di tahap siklus II yaitu 82,14.

## PEMBAHASAN

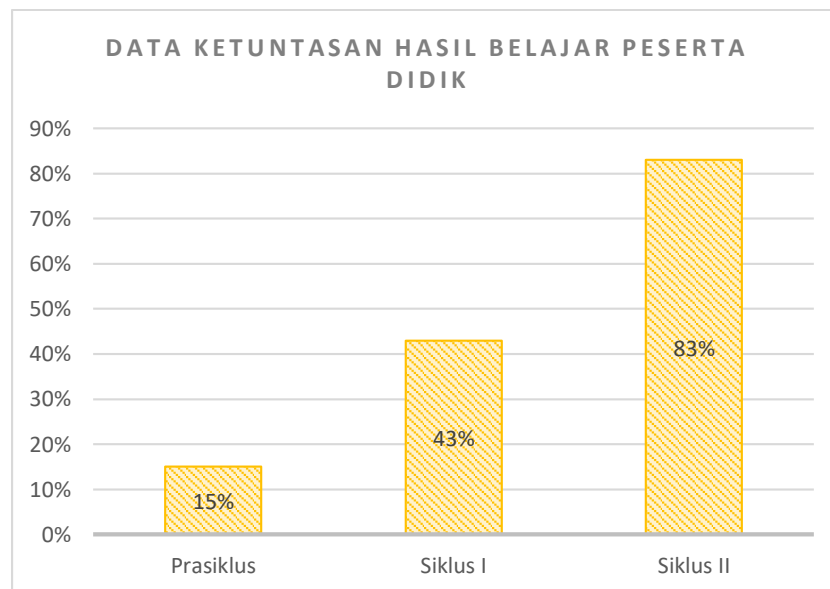
Berdasarkan pengamatan serta wawancara bersama guru di kelas V SDN Pangongangan Kota Madiun, terlihat bahwa pada saat pembelajaran nilai yang diperoleh peserta didik belum maksimal atau di bawah KKM (KKM 75). Masalah yang dihadapi berkaitan dengan peserta didik yang menghadapi tantangan atau masih bingung dengan norma-norma yang ditetapkan di Indonesia, selain itu

pemahaman peserta didik juga masih sangat rendah. Penelitian ini diterapkan melalui berbagai tahapan, yakni pra-siklus, siklus I, serta siklus II.

Pada tabel-tabel hasil penelitian di atas, terlihat bahwasanya berlangsung kenaikan hasil belajar siswa kelas V SDN Pangongangan terkait materi norma dalam kehidupanku baik pada siklus pertama ataupun kedua, terdapat kenaikan yang cukup signifikan dalam aktivitas penelitian di kelas, yang secara khusus mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran. Rata-rata pencapaian belajar pada tahap awal (pra siklus) adalah 61,07, siklus I naik menjadi 72,14 dan kemudian meningkat lagi menjadi 82,14 pada siklus II. Hal ini menunjukkan nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V A SDN Pangongangan dapat dikatakan maksimal karena sudah mengalami peningkatan dan mengalami ketuntasan pada hasil belajar Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku (Sabila Rosyad, 2022).

Pada saat penerapan model PBL dan media panorama peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat membuat meningkatnya nilai Pendidikan Pancasila pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar pada tindakan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajarnya dapat dilihat pada saat di dalam kelas peserta didik berebut ingin maju ke depan dan menempelkan contoh dan macam-macam norma. Pada data di atas terbukti bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran sangatlah berperan penting untuk menunjang pembelajaran, serta dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Diagram di bawah ini menunjukkan bagaimana hasil belajar peserta didik berkembang dari tahap pra siklus hingga siklus I, serta kemudian ke siklus II.



**Gambar 1.** Data ketuntasan hasil belajar peserta didik

## SIMPULAN

Model PBL dan media panorama (papan norma-norma) merupakan perpaduan pengajaran yang tepat bagi peserta didik dengan menempelkan contoh dan macam-macam norma yang dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku pada peserta didik kelas V A SDN Pangongangan Kota Madiun. Berdasarkan tingkat pencapaian hasil belajar pada tahap siklus I, sebanyak 12 peserta didik berhasil mencapai persentase 43%. Pada tahap siklus II, jumlah peserta didik yang memenuhi capaian standar hasil belajar meningkat menjadi 23 siswa, dengan presentase mencapai 83%. Persentase peserta didik yang belum memenuhi capaian hasil belajar menurun dari 57% menjadi 17%.

Dari hasil penelitian ini didapatkan saran bagi guru yaitu guru dapat memadukan model PBL dengan media papan norma-norma (panorama) agar pembelajaran lebih bermakna, siswa tidak merasakan bosan pada penerimaan materi sehingga dapat meningkatkan keaktifan pada pelaksanaan pembelajaran guna memudahkan siswa terkait peningkatan capaian hasil belajar. Saran bagi siswa yakni sebaiknya ketika guru menyajikan materi maka mereka hendaknya memperhatikan media panorama

yang digunakan guru agar lebih mudah dalam pemahaman materi sehingga nantinya diperoleh peningkatan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Masrita, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 B. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1526>
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.66](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.66)
- Indah Wahyuni. (2023). Penggunaan Media Interaktif Youtube dan Quizizz Paper Mode Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Lemahireng 05 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Penggunaan Media Interaktif (Chintya Pramugita, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 245–254. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252180>
- Sabila Rosyad, S. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN KARANGDUREN 01 BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023*.
- Sodiq Ansori. (2016). *KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER: Vol. Vol III No 2*,.
- Sukerteyasa, I. P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar SMA Negeri 2 Denpasar. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>